



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

***Correspondence:**

wiwit.apit@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v3i1.11826](https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826)

Sitasi:

Yusica, M., & Sulistyowati, W.A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69-79.

Proses Artikel

Diajukan:

8 April 2020

Direviu:

19 April 2020

Direvisi:

25 April 2020

Diterima:

26 April 2020

Diterbitkan:

27 April 2020

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

PENENTUAN *AUDIT FEE* DITINJAU DARI KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, INTERNAL AUDIT DAN RISIKO AUDIT

Meithy Yusica¹, Wiwit Apit Sulistyowati^{1*}

ABSTRACT

The audit fee is in return for a fee paid by the client entity for a public accountant based on a contractual agreement on providing audit services. This research aims was to analyse the influence of the company's complexity, internal audit and audit risk partially against the audit fee in manufacturing companies of consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2018. The selection of samples on this study was conducted using purposive sampling methods and obtained 80 samples. Multiple linear regression analysis was used in this research. The results of this study showed that a partially complexity of the company has positive effect on the audit fee, internal audit has negative affect on the audit fee and audit risk using both current ratio measurement and dummy variable loss no effect on the audit fee.

KEYWORDS: *Audit Fee; Audit Risk; Company's Complexity; Internal Audit.*

ABSTRAK

Audit fee merupakan imbalan biaya yang dibayarkan oleh entitas klien untuk Akuntan Publik berdasarkan kesepakatan kontrak kerjasama pemberian jasa audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, internal audit dan risiko audit secara parsial terhadap audit fee pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 80 sampel. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee, internal audit berpengaruh negatif terhadap audit fee dan risiko audit baik menggunakan pengukuran current ratio maupun dummy variable loss tidak berpengaruh terhadap audit fee.

KATA KUNCI: *Audit Fee; Internal Audit; Kompleksitas Perusahaan; Risiko Audit.*



© 2020 Meithy Yusica, Wiwit Apit Sulistyowati

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan wajib untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya, hal ini mendorong perusahaan membutuhkan pihak yang dapat merepresentasikan keyakinan atas pertanggungjawaban tersebut. Keyakinan tersebut dapat diberikan oleh pihak independen yaitu para akuntan publik untuk membantu konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan stakeholder. Atas jasa audit yang telah dilakukan maka akuntan publik akan mendapatkan *audit fee* yang diberikan oleh perusahaan (Ayu et al., 2019). Menurut Fachriyah (2011) yang disitir Saputri, dkk (2017) **“Audit Fee diartikan sebagai besarnya imbal jasa yang akan diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit”**.

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Tahun 2008 Seksi 240 tentang Imbalan Jasa Profesional dan Bentuk Remunerasi Lainnya, menyebutkan, **“Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan oleh Praktisi yang satu lebih rendah dari Praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi”**. Atas dasar pernyataan tersebut akan timbul ancaman terhadap kepatuhan etika profesi akuntan publik karena memberikan kekuatan bahwa perbedaan nilai jasa audit baik rendah maupun tinggi akan dibenarkan.

Perlu untuk memastikan kewajaran besaran *audit fee* karena memiliki keterkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Imbalan jasa audit yang terlalu rendah atau terlalu tinggi (*abnormal audit fee*) dapat mengindikasikan adanya kolusi antara klien dengan auditor (Rosnidah et al., 2017). Auditor akan berada pada posisi yang sulit karena apabila auditor mendapatkan temuan audit yang akan merugikan perusahaan, maka auditor dihadapkan pilihan untuk tetap mengungkapkan temuannya sesuai dengan kode etik profesi atau menyembunyikannya agar perusahaan yang memberikan *audit fee*-nya tidak rugi (Rosnidah et al., 2018).

Menurut Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan Pasal 4 menyebutkan, “Ketika memberikan Audit, Akuntan Publik/KAP berhak untuk mendapatkan Imbalan Jasa berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam Surat Perikatan”. Pernyataan tersebut memberikan keleluasaan baik pihak KAP maupun klien dalam bernegosiasi untuk menentukan besaran *audit fee* sehingga berdampak pada hasil audit yang semakin diragukan kebenarannya.

Penentuan *audit fee* didasarkan pada jam kerja auditor. Penggunaan lama atau singkatnya jam kerja auditor berdasarkan kompleksitas perusahaan, *internal audit* dan risiko audit. Kompleksitas menunjukkan kerumitan transaksi perusahaan (Rukmana dkk, 2016). Perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi membuat auditor membutuhkan lebih banyak waktu dan keahlian khusus, serta pengalaman yang memadai dalam mengaudit sehingga *audit fee* yang dibayarkan menjadi tinggi. Namun demikian, auditor tetap memperhatikan Batasan waktu untuk menghindari delay (Riffat&Sulistyowati, 2019).

Menurut Junita, dkk (2017), *internal audit* berperan penting dalam mendukung keputusan perusahaan agar lebih accountable. Perkembangan fungsi *internal audit* akan memperluas aktivitas *internal audit*. Aktivitas *internal audit* yang luas dan baik akan mempengaruhi *audit fee* menjadi rendah karena keterlibatannya dalam kontrol perusahaan dianggap efektif sehingga *audit fee* menjadi rendah.

Risiko audit pada dasarnya risiko bahwa auditor akan bertanggung jawab atas kegagalan bisnis atau salah saji dalam laporan keuangan (Ulhaq & Leghari, 2015). Perusahaan yang mengalami kerugian akan menjadi pertimbangan auditor menilai risiko yang lebih tinggi

karena mencerminkan kondisi perusahaan sedang tidak baik ([Rosnidah et al., 2020](#)). Proses audit dengan perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak pada banyaknya obyek audit yang dilakukan dan banyak terdapat masalah signifikan yang harus diperhatikan dalam mengaudit. *Current ratio* juga menjadi pertimbangan risiko audit, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang likuid. Kondisi tersebut lebih meyakinkan auditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga dalam melakukan proses auditnya, auditor akan lebih mudah karena tidak terdapat masalah yang signifikan ([Ramadhani&Sulistyowati, 2020](#)).

Fenomena mengenai keterkaitan audit fee dengan kualitas audit menjadi hal yang dapat diperdebatkan, dimana pemberian audit fee yang tinggi belum tentu menjamin kualitas auditnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penentuan besaran audit fee ditinjau dari kompleksitas perusahaan, *internal audit* dan risiko audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kegiatan audit eksternal erat kaitannya dengan peran teori agensi. Menurut [Jensen & Meckling \(1976:4\)](#) : “Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal (s) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”. Berdasarkan pemaparan tersebut menjelaskan agency contract muncul karena adanya pemisahan tugas antara agent dengan principal yang mengakibatkan masalah keagenan (agency problems). Sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan tersebut, maka terdapat wewenang yang diberikan kepada auditor independen sebagai pihak yang dikontrak oleh perusahaan untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan. Auditor harus bertanggungjawab atas tugas yang telah disepakati dalam kontrak dan akan menimbulkan sejumlah biaya yang disebut audit fee.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Fee*

Munculnya auditor eksternal diantara *agent* dan *principal* menimbulkan *agency cost*, adapun salah satu penentu besaran *cost* tersebut dapat dilihat dari kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan kompleksitas transaksi, ditandai dengan adanya anak perusahaan yang dimiliki.

Kondisi perusahaan dikatakan kompleks beberapa diantaranya dilihat berdasarkan transaksi dengan anak perusahaan diluar negeri yang menggunakan berbagai mata uang yang berbeda ([Cristansy & Ardiati, 2018](#)). Perusahaan dengan kompleksitas tinggi tersebut akan membuat auditor eksternal memerlukan ekstra waktu dan tingkat keahlian yang tinggi besar dalam mengaudit daripada mengaudit perusahaan yang kurang kompleks sehingga meningkatkan beban *audit fee*.

Penelitian terdahulu terkait kompleksitas perusahaan dilakukan oleh [Sanusi & Purwanto \(2017\)](#), [Wibowo & Ghozali \(2017\)](#) dan [Baldacchino, et al \(2014\)](#) memperoleh hasil kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

H₁: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit fee.

Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee

Berdasarkan *agency theory* menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), konflik kepentingan dapat dicegah dengan munculnya pihak lain (auditor eksternal) untuk membantu ketimpangan informasi yang dimiliki *agent* dan *principal*. Perusahaan berupaya melakukan pengawasan sedini mungkin berupa pembentukan *internal audit* sebelum akhirnya diaudit oleh pihak

auditor eksternal. *Internal audit* adalah suatu kegiatan evaluasi secara independen dan objektif yang dilakukan oleh unit audit internal didalam perusahaan terhadap kegiatan operasional perusahaan guna membantu manajemen dalam meminimalisir terjadinya penyimpangan.

Aktivitas *internal audit* yang baik dan luas dapat menekan masalah dalam pengelolaan perusahaan. Dalam menumbuhkan efektivitas pengendalian, maka diperlukan kolaborasi antara audit internal dan eksternal. Keterlibatan *internal audit* dalam kontrol perusahaan dapat meminimalisir audit fee, karena mendukung aktivitas auditor eksternal.

Penelitian terdahulu terkait *internal audit* dilakukan oleh [Pratama & Cahyonowati \(2015\)](#) dan [Ho & Hutchinson \(2010\)](#) mendapat hasil *internal audit* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit fee*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Internal audit berpengaruh negatif terhadap audit fee.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap *Audit Fee*

Masalah keagenan antara *agent* dan *principal* berupa konflik kepentingan yang mendorong perusahaan untuk mendelegasikan wewenang kepada auditor eksternal. Selama menjalankan tugasnya, auditor eksternal akan dihadapkan pada risiko-risiko audit. Risiko audit adalah risiko bahwa auditor telah memberikan opini audit yang tidak sebagaimana mestinya atas informasi yang mengandung salah saji material.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan likuid. Kondisi tersebut lebih meyakinkan auditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga dalam melakukan proses auditnya, auditor akan lebih mudah karena tidak terdapat masalah yang signifikan. Risiko audit yang dimiliki perusahaan dengan *current ratio* yang semakin tinggi maka berdampak pada semakin rendah *audit fee* yang akan dibayarkan.

Perusahaan yang mengalami kerugian akan menjadi pertimbangan auditor menilai risiko yang lebih tinggi karena mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak baik. Proses audit dengan perusahaan yang mengalami kerugian akan berdampak pada banyaknya obyek audit yang dilakukan dan banyak terdapat masalah signifikan yang harus diperhatikan dalam mengaudit. Risiko audit tersebut menyebabkan auditor akan mencari perlindungan atas kemungkinan risiko dimasa depan seperti tuntutan hukum. Semakin tinggi risiko audit, contohnya perusahaan yang dihadapkan dengan kerugian, maka *audit fee* semakin meningkat.

Penelitian terdahulu terkait risiko audit dilakukan [Kholilah \(2013\)](#) menemukan risiko audit berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, [Saputri,dkk \(2017\)](#) menemukan risiko audit berpengaruh positif terhadap *audit fee* serta [Baldacchino, et al \(2014\)](#) menunjukkan risiko audit berpengaruh terhadap *audit fee*.

H_{3.a}: Risiko audit (current ratio) berpengaruh negatif terhadap audit fee.

H_{3.b}: Risiko audit (dummy variable loss) berpengaruh positif terhadap audit fee.

METODE

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit fee* yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari biaya audit akuntan publik ([Sanusi & Purwanto, 2017](#)). Variabel independen yang digunakan yaitu kompleksitas perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimiliki ([Rukmana dkk, 2016](#)), *internal audit* yang diukur berdasarkan

jumlah laporan aktivitas *internal audit* yang diserahkan kepada komite audit yang diprosikan pada jumlah rapat komite audit (Hazmi & Sudarno, 2013) dan risiko audit menggunakan dua proksi pengukuran yaitu *current ratio* dengan perhitungan aset lancar dibagi kewajiban lancar dan *dummy variable loss* dengan menggunakan *dummy* yaitu apabila perusahaan mengalami kerugian maka diberi angka 1, sedangkan apabila perusahaan mengalami keuntungan diberi angka 0 (Ulhaq & Leghari, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 207 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak pindah sektor dan tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018; 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember yang telah diaudit oleh auditor independen selama 2014-2018 dalam mata uang rupiah; 3) Perusahaan mengungkapkan besaran *audit fee* dalam rupiah selama periode 2014-2018; 4) Perusahaan mencantumkan jumlah rapat komite audit selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel maka proses pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut :

Keterangan	Jumlah Perusahaan					Total
	2014	2015	2016	2017	2018	
Populasi	38	37	37	45	50	207
Pelanggaran Kriteria:						
1	(3)	(1)	(1)	(1)	(0)	(6)
2	(0)	(0)	(1)	(1)	(5)	(7)
3	(24)	(21)	(17)	(23)	(20)	(105)
4	(2)	(2)	(2)	(1)	(2)	(9)
Total sampel	9	13	16	19	23	80

Tabel 1.
Proses Pengambilan Sampel

Sumber: Data yang diolah (2019)

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik analisis regresi linear berganda dengan persamaan model sebagai berikut :

$$AF = \alpha + \beta_1.KP + \beta_2.IA + \beta_3.RA + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Analisis
Statistik
Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LN_Audit Fee	80	18,52	23,63	20,4893	1,06840
KP	80	,00	100,00	7,4000	16,37117
IA	80	2,00	46,00	7,1375	7,08849
CR	80	,61	9,28	2,4533	1,68861
VLOSS	80	,00	1,00	,1500	,35932
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data yang diolah (2019)

Uji Hipotesis

Tabel 3.
Hasil Uji
Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	4,549	,048	94,391	,000
KP	,022	,006	3,580	,001
IA	-,025	,013	-1,997	,049
CR	,003	,025	,117	,907
VLOSS	-,045	,034	-1,313	,193

a. Dependent Variable: AF

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Fee

Hasil pengujian hipotesis diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai β sebesar 0,022, maka kompleksitas perusahaan mempunyai berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hasil tersebut konsisten dengan [Sanusi & Purwanto \(2017\)](#) dan [Wibowo & Ghozali \(2017\)](#) yang menemukan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee* auditor eksternal, serta penelitian [Baldacchino, et al \(2014\)](#) juga mengungkapkan hasil bahwa *audit fee* dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil [Rukmana, dkk \(2016\)](#) dan [Cristansy & Ardiati \(2018\)](#) bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 yang menjadi sampel memiliki berbagai macam kondisi jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Perusahaan sampel mayoritas memiliki anak perusahaan yang menandakan perusahaan memiliki tingkat transaksi yang besar dan rumit.

Kondisi besaran *audit fee* juga mayoritas mengalami kenaikan sehingga hasil penelitian kompleksitas perusahaan berpengaruh positif sejalan dengan data yang ada bahwa semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan maka akan berdampak pada semakin besar *audit fee* yang akan dibayarkan. Perusahaan dengan kondisi semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kompleksitas perusahaan. Kondisi tersebut akan membuat auditor eksternal membutuhkan lebih banyak waktu dan keahlian khusus dalam mengaudit sehingga berdampak pada beban *audit fee* yang semakin besar.

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan untuk menyelaraskan asimetri informasi antara pihak *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemilik perusahaan) dibutuhkan pihak lain yang

dalam hal ini adalah auditor eksternal. Auditor eksternal akan menimbulkan *agency cost* berupa *audit fee* yang dibayarkan. Besaran *audit fee* dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan. Perusahaan dengan kegiatan yang lebih rumit dan kompleks menjadikan beban kerja auditor semakin berat sehingga berdampak pada *audit fee* yang tinggi.

Pengaruh Internal Audit terhadap Audit Fee

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *internal audit* sebesar $0,049 < 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,025$, maka *internal audit* berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Hasil penelitian ini mendukung [Pratama & Cahyonowati \(2015\)](#) dan [Ho & Hutchinson \(2010\)](#) yang menemukan bahwa *internal audit* berpengaruh negatif terhadap *audit fee* auditor eksternal. Berbeda dengan [Junita, dkk \(2017\)](#) dan [Nugrahani & Sabeni \(2013\)](#) yang menemukan bahwa *internal audit* tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Dari 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 yang menjadi sampel mayoritas perusahaan data sampel melaksanakan rapat komite audit lebih dari empat (≥ 4) dalam setahun. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, mayoritas perusahaan telah taat terhadap peraturan yang berlaku dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya eksistensi *internal audit* dalam perusahaan yang ditandai dengan jumlah rapat komite audit sebagai asumsi aktivitas-aktivitas *internal audit* akan dibahas dalam komite audit. Fungsi *internal audit* dalam perusahaan memberikan peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan dibawah pengawasannya. Keterlibatan *internal audit* dalam kontrol perusahaan tersebut akan memudahkan pelaksanaan proses audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal. Posisi *internal audit* sebagai komplementer yang akan membantu proses kerja auditor eksternal, sehingga semakin baik dan luas aktivitas *internal audit* maka semakin mengurangi *audit fee* yang dibayarkan. Namun, kondisi besaran *audit fee* mayoritas mengalami kenaikan sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi penentuan *audit fee* selain pengaruh keberadaan *internal audit* yang luas terhadap *audit fee*, salah satunya yaitu kompleksitas yang dimiliki perusahaan akan tetap mempengaruhi *audit fee* karena menyangkut pada jam kerja auditor yang tetap panjang walaupun telah didukung oleh hasil audit dari *internal audit*.

Berdasarkan *agency theory* menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), konflik kepentingan dapat dicegah dengan munculnya pihak lain (auditor eksternal) untuk membantu ketimpangan informasi yang dimiliki *agent* dan *principal*. Perusahaan berupaya melakukan pengawasan sedini mungkin berupa pembentukan *internal audit* sebelum akhirnya diaudit oleh pihak auditor eksternal. Auditor internal akan bekerja sama dengan auditor eksternal dalam proses mengaudit sehingga *audit fee* akan semakin rendah.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Audit Fee

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi risiko audit (*current ratio*) terhadap *audit fee* sebesar sebesar $0,907 > 0,05$ dengan nilai β sebesar $0,003$ dan tingkat signifikansi risiko audit (*dummy variable loss*) terhadap *audit fee* sebesar sebesar $0,193 > 0,05$ dengan nilai β sebesar $-0,045$ maka disimpulkan bahwa variabel risiko audit dengan menggunakan pengukuran *current ratio* dan *dummy variable loss* terbukti secara parsial keduanya tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit fee*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Shafira & Ghozali \(2017\)](#) dan [Ulhaq & Leghari \(2015\)](#) yang menemukan bahwa risiko audit tidak memiliki pengaruh

terhadap *audit fee* auditor eksternal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Kholilah \(2013\)](#) yang menemukan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, [Saputri, dkk \(2017\)](#) yang menemukan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap *audit fee*, serta penelitian [Baldacchino, et al \(2014\)](#) yang menemukan risiko audit berpengaruh terhadap *audit fee*.

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko audit dengan menggunakan pengukuran *current ratio* pada 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 yang menjadi sampel mayoritas perusahaan data sampel mengalami penurunan *current ratio*. Penurunan *current ratio* dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya penurunan akun kas dan setara kas sebagai akibat dari pembagian deviden, penurunan pada akun piutang, peningkatan signifikan pada utang pajak penghasilan dan utang usaha pada pihak yang berelasi. Penurunan *current ratio* menandakan mayoritas perusahaan sampel memiliki kondisi perusahaan yang semakin kurang baik karena nilai kewajiban lancar mengalami kenaikan sedangkan nilai aset lancar mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko audit dengan menggunakan pengukuran *dummy variable loss* dari 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 yang menjadi sampel mayoritas perusahaan data sampel mengalami laba. Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik karena tingkat penjualan yang lebih besar daripada biaya-biaya yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan auditor tidak mendasari penentuan *audit fee* berdasarkan risiko yang dimiliki perusahaan yang akan diauditnya. Penelitian ini membuktikan risiko audit ditinjau dari kondisi perusahaan yang semakin menurun berdasarkan pengukuran *current ratio* dan kondisi perusahaan yang baik berdasarkan pengukuran *dummy variable loss* tidak mempengaruhi *audit fee*. Hal tersebut dibuktikan oleh kondisi besaran *audit fee* yang mayoritas tetap mengalami kenaikan walaupun *current ratio* mengalami penurunan dan *dummy variable loss* mayoritas mengalami laba. Oleh karena itu, besarnya *audit fee* cenderung disebabkan oleh faktor lain seperti aktivitas *internal audit* yang semakin luas dan banyak maka berdampak pada manajemen perusahaan yang semakin baik sehingga memudahkan pekerjaan auditor eksternal. Faktor lain yang lebih kuat selain pengaruh keberadaan *internal audit* yang dapat berpengaruh pada *audit fee* yaitu faktor kompleksitas perusahaan akan mempengaruhi *audit fee* karena menyangkut pada jam kerja auditor yang tetap panjang walaupun telah didukung oleh hasil audit dari *internal audit*.

Berdasarkan teori agensi, munculnya masalah keagenan antara *agent* dan *principal* berupa konflik kepentingan mendorong perusahaan untuk mendelegasikan wewenang kepada auditor eksternal. Selama menjalankan tugasnya, auditor eksternal akan dihadapkan pada risiko-risiko audit. Risiko audit berupa salah memberikan opini audit yang tepat akan menjadi ancaman bagi reputasi auditor maupun perusahaan. Risiko audit dapat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dan juga kondisi manajemen perusahaan yang baik. Lingkungan manajemen perusahaan yang baik akan sangat membantu auditor eksternal dalam mengaudit, serta auditor eksternal dengan independensi yang tinggi serta profesional tidak akan terpengaruh pada kondisi perusahaan sehingga risiko audit tidak akan mempengaruhi *audit fee*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*, *internal audit* berpengaruh negatif terhadap *audit fee* dan risiko audit menggunakan pengukuran *current ratio* dan *dummy variable*

loss tidak memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Hasil penelitian ini memiliki dampak kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penentuan *audit fee* khususnya terhadap manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan akan meningkatkan pengendalian internal secara optimal terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan serta meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan audit sehingga akan memudahkan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Terlepas dari hasil penelitian yang telah diperoleh, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sampel perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018, periode pengamatan yang digunakan singkat hanya 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 menyebabkan *sampel* yang digunakan masih terbatas, variabel independen yang digunakan hanya 3 variabel, yaitu kompleksitas perusahaan, *internal audit* dan risiko audit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini membutuhkan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan untuk memperluas unit analisis yang digunakan, tidak hanya pada sektor industri barang konsumsi tetapi menambahkan sektor lain diluar sektor yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan hasil yang luas, menambah periode pengamatan yang lebih lama, menambahkan variabel lain baik faktor eksternal maupun internal perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit fee*, seperti ukuran KAP, manajemen laba, *good corporate governance*, dan lain sebagainya dan bisa menggunakan model pengukuran lain sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A.dkk. 2014. *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019, May). The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. In *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*. Atlantis Press.
- Baldacchino, Peter J. dkk. 2014. Factors Influencing External Audit Fees in Malta. *Bank of Valletta Review* No.48.
- Cristansy, Jesslyn dan Aloysia Yanti Ardianti. 2018. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS* Vol. 30 (2): 198-211. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *ISSN*: 2549-3787.
- Ramadhani, F. T., & Sulistyowati, W. A. (2020). Detection Of Going Concern Audit Opinion Based On Disclosure, Financial Condition And Opinion Shopping. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 75-84.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hayes, dkk. 2017. *Prinsip-prinsip Pengauditan (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hazmi, Mohammad Al dan Sudarno. 2013. Pengaruh Struktur *Governance* dan *Internal audit* Terhadap *Fee Audit* Eksternal pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Listing

di BEI. Diponegoro *Journal of Accounting* 02 (02):1-10. Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806.

- Ho, Sandra dan Marion Hutchinson. 2010. Internal Audit Department Characteristics/Activities and Audit Fees : Some Evidence from Hong Kong Firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 19 :121-136.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta.
- Jensen, Michael C and William H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Junita, Dina.dkk. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, *Internal audit* dan Kompensasi Insentif Terhadap *Audit Fee*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XX. Jember.
- Kholilah. 2013. Determinan *Fee* Audit pada KAP di Jawa Timur. *El-Dinar* Vol. 1 (2). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyadi. 2014. Auditing. Salemba Empat, Jakarta.
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Arifin Sabeni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Fee* Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Diponegoro *Journal of Accounting* 02 (02):1-11. Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Jakarta.
- Pratama, Yulika Wahyu Adi dan Nur Cahyonowati. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Fee* Auditor Eksternal. Diponegoro *Journal of Accounting*. ISSN: 2337-3806 4 (2): 1–10.
- Rifat, A., & Sulistyowati, W. A. (2019). Predicting Audit Delay Of Consumer Goods Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Eaj (Economics And Accounting Journal)*, 2(1), 01-08.
- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., & Yulianto, A. (2017). The Effects of Ethical Orientation and Moral Intensity on the Ethical Decision of an Auditor. *Devotio: Journal of Business and Economic Studies*, 11(1), 55-70.
- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., Yulianto, A., & Siswoyo, M. (2020, March). Study of Corruption Occurrence Based on Religiosity, Ethical Orientation, and Behavioral Orientation. In *1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019)* (pp. 79-83). Atlantis Press.
- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., & Yulianto, A. (2018). Dilema Etis Pada Calon Auditor: Sebuah Eksperimen. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 35-48.
- Rukmana, Maya.dkk. 2016. Pengaruh Risiko Litigasi, *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap *Audit Fee* pada Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIX. Lampung.

- Sanusi, Muhammad Anwar dan Agus Purwanto. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Biaya Audit Eksternal. Diponegoro *Journal of Accounting*. ISSN: 2337-3806 6 (3): 1–9.
- Saputri, dkk. 2017. Pengaruh Risiko Audit dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Penetapan *Audit Fee*. JRKA Vol. 3 (1): 95–104.
- Sekaran, Uma. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Salemba Empat, Jakarta.
- Shafira, Adelina Rizky dan Imam Ghozali. 2017. Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap *Audit Fee*. Diponegoro *Journal of Accounting* 6 (3): 1–8. Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806.
- Sinaga, Evlin Adelina dan Sistya Rachmawati. 2018. Besaran *Fee Audit* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 18 (1): 19-34. Universitas Trisakti. ISSN: 2442-9708.
- Standar Akuntansi. 2001. Seksi 312 Tentang Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tuannakotta, Theodorus M. 2017. Audit Kontemporer. Salemba Empat, Jakarta.
- Ulhaq, Anwar dan Moazam Khan Leghari. 2015. Determinants of Audit Fee in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 6 (9). ISSN: 2222-2847.
- Wibowo, Arsyad Suryo dan Imam Ghozali. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal dengan Risiko Litigasi sebagai Variabel Intervening. Diponegoro *Journal of Accounting* 6 (4):1-10. Universitas Diponegoro. ISSN: 2337-3806.
- www.idx.co.id. (diakses pada tanggal 1 Februari 2019).
- www.sahamok.com. (diakses pada tanggal 1 Februari 2019).